

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Wawancara

Informan : Bapak Abdul Kholiq (Ketua BUMDES) dan Moh. Hamzah (Wakil BUMDES)

Tanggal : 22 Oktober 2025

1. PENGELOLA BUMDES DESA PANGGUNG

Partisipasi (Participation)
1. Apakah masyarakat ikut berperan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan BUMDes?
“Setiap kali kami akan menjalankan program baru, masyarakat selalu kami undang dalam musyawarah desa. Mereka boleh memberi saran atau ide usaha yang sesuai dengan potensi desa,” “Masyarakat kami libatkan langsung, misalnya dalam produksi dan promosi hasil usaha. Mereka ikut bekerja dan mendapat upah.”
2. Bagaimana mekanisme partisipasi masyarakat diatur dalam kegiatan BUMDes?
“Biasanya, masyarakat menyampaikan usulan atau ide lewat musyawarah desa. Setelah disepakati, kami masukkan dalam rencana kerja tahunan BUMDes” “Kami tidak pernah menutup ruang bagi masyarakat yang mau ikut rapat atau memberi pendapat. Semuanya terbuka dan dicatat dalam notulen”.
Pemberdayaan (Empowerment)
1. Apakah ada peningkatan kemampuan masyarakat setelah mengikuti program yang difasilitasi oleh BUMDes? Bisa dijelaskan bentuk peningkatannya?
“Kami sering adakan pelatihan tentang cara mengelola usaha kecil dan mengatur keuangannya. Kalau ada warga yang mau buka usaha, kami bantu hitung modal dan strategi jualannya.” “Kadang warga bingung soal izin usaha atau pencatatan keuangan. Kami bantu urus dan arahkan biar usaha mereka jalan secara resmi.”
2. Bagaimana BUMDes mendukung masyarakat agar tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri?
“Kami pantau warga yang sudah ikut pelatihan. Kalau usahanya berkembang, berarti pelatihannya berhasil. Kalau belum, kami adakan bimbingan lanjutan.” “Setiap bulan kami kumpul untuk bahas perkembangan usaha warga. Dari situ kami tahu apa yang masih perlu diperbaiki.”
3. Apakah ada masyarakat yang setelah mengikuti kegiatan BUMDes kemudian mampu mengembangkan usahanya sendiri? Bagaimana prosesnya?

<p>“Beberapa warga sudah buka usaha sendiri, seperti jual makanan ringan dan hasil olahan tani. Awalnya mereka belajar dari pelatihan BUMDes.”</p> <p>“Mereka mulai dari ikut pelatihan, kemudian dapat modal kecil dari hasil simpan pinjam, lalu akhirnya bisa mandiri. Itu keberhasilan yang kami banggakan.”</p>
<p>Keadilan dan Inklusivitas (Equity and Inclusion)</p>
<p>1. Apakah semua warga desa memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung atau memanfaatkan layanan BUMDes?</p>
<p>“Tidak ada pembatasan. Semua warga boleh ikut kegiatan, baik laki-laki, perempuan, maupun pemuda.”</p> <p>“Kami prioritaskan yang benar-benar butuh bantuan modal, biar bisa mulai usaha dari kecil.”</p>
<p>2. Bagaimana BUMDes memastikan tidak ada kelompok yang terpinggirkan?</p>
<p>“Kami keliling ke dusun-dusun untuk sosialisasi. Biar semua warga tahu bahwa mereka bisa ikut program BUMDes.”</p> <p>“Kalau ada warga merasa tidak kebagian atau tidak diajak, kami panggil untuk dijelaskan. Prinsip kami harus adil dan terbuka.”</p>
<p>Keberlanjutan (Sustainability)</p>
<p>1. Apa strategi BUMDes agar usaha tetap berjalan dalam jangka panjang?</p>
<p>“Kami tidak mau hanya bergantung pada satu usaha. Sekarang kami mulai kembangkan unit baru di bidang pertanian dan jasa.”</p> <p>“Kalau masyarakat merasa memiliki, BUMDes pasti bisa terus berjalan. Karena itu kami selalu libatkan mereka.”</p>
<p>2. Apakah ada rencana diversifikasi usaha untuk mendukung keberlanjutan?</p>
<p>“Kami sedang rancang usaha pengolahan hasil tani supaya nilai jualnya lebih tinggi. Itu bisa jadi sumber pendapatan baru.”</p> <p>“Kami sadar usaha harus terus berkembang. Jadi, setiap tahun kami evaluasi dan cari peluang baru sesuai kebutuhan masyarakat.”</p>

2. DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAHAN DESA (DPMPD) KABUPATEN SAMPANG

Informan : Moh. Rasul (Anggota DPMPD)

Tanggal : 27 Oktober 2025

Partisipasi (Participation)	
1. Apakah DPMPD melakukan sosialisasi atau pelatihan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?	“Kami selalu melibatkan masyarakat dalam musyawarah desa. Semua keputusan BUMDes harus melalui musyawarah supaya warga merasa ikut memiliki.” “Warga boleh menyampaikan pendapat, baik langsung saat rapat atau lewat perwakilan RT. Kami catat semua masukan dan saring bersama BUMDes.”
2. Apakah ada monitoring terkait tingkat partisipasi masyarakat?	“Kami yang menyiapkan undangan dan memastikan semua unsur masyarakat hadir termasuk perempuan dan pemuda. Hasil musyawarah juga kami dokumentasikan dalam berita acara.” “Kadang sebelum rapat resmi, kami adakan diskusi kecil di tingkat dusun. Jadi waktu musyawarah utama, warga sudah punya gambaran.”
Pemberdayaan (Empowerment)	
1. Apakah ada pendampingan teknis atau monitoring yang rutin dilakukan oleh DPMPD?	“Setiap tahun kami lakukan pendampingan teknis, terutama untuk membantu pengurus BUMDes dalam pengelolaan administrasi dan keuangan.”
2. Bagaimana DPMPD menilai efektivitas pendampingan tersebut?	“Kami nilai efektif kalau BUMDes bisa terus beroperasi, punya laporan keuangan yang rapi, dan masyarakatnya aktif berpartisipasi.”
3. Apakah DPMPD menyediakan bantuan tambahan selain pendampingan teknis?	“Kami bantu akses permodalan ke lembaga keuangan dan perusahaan mitra agar BUMDes bisa memperluas usahanya.”
Keadilan dan Inklusivitas (Equity and Inclusion)	
1. Bagaimana DPMPD memastikan bahwa BUMDes memberi manfaat secara adil bagi seluruh warga desa?	“Kami minta laporan tahunan untuk memastikan tidak ada penyimpangan dan semua keuntungan digunakan untuk kepentingan masyarakat.”
2. Apakah ada kebijakan khusus untuk kelompok masyarakat kurang mampu?	“Kami anjurkan agar sebagian keuntungan BUMDes digunakan untuk kegiatan sosial atau pemberdayaan warga miskin.”
3. Bagaimana DPMPD menangani keluhan terkait ketidakadilan dalam pengelolaan BUMDes?	“Kalau ada warga yang merasa dirugikan, bisa lapor ke kecamatan atau langsung ke

DPMD. Kami tindaklanjuti dengan pemeriksaan lapangan.” “Kami upayakan penyelesaian secara kekeluargaan dulu, agar tidak menimbulkan konflik sosial.”
Keberlanjutan (Sustainability)
1. Bagaimana DPMPD menanggapi permasalahan BUMDes yang tidak aktif atau berhenti beroperasi?
“Kalau ada BUMDes yang vakum, kami kirim tim untuk evaluasi. Biasanya masalahnya di manajemen atau kurang inovasi.” “Kalau pengurusnya tidak aktif, kami rekomendasikan pergantian agar BUMDes bisa jalan lagi.”
2. Bagaimana strategi DPMPD dalam mendorong inovasi usaha BUMDes?
“Kami dorong setiap BUMDes untuk berinovasi, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan pemasaran online.” “Kami bantu pertemukan BUMDes dengan mitra usaha, supaya bisa kerja sama dan memperluas jaringan pasar.”

3. PEMERINTAH DESA PANGGUNG

Informan : Subaidi (Kepala Desa) dan Siti Faridhatul U. (Sekertaris Desa)

Tanggal : 20 Oktober 2025

Partisipasi (Participation)
1. Sejauh mana masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pandangan atau masukan dalam perencanaan kegiatan BUMDes?
“Kalau ada kegiatan baru, pengurus BUMDes pasti undang kami rapat di balai desa. Di situ kami bisa kasih pendapat dan saran.”
2. Bagaimana pemerintah desa memfasilitasi proses musyawarah?
“Kalau kami temukan desa dengan partisipasi rendah, kami beri pendampingan khusus supaya masyarakatnya lebih aktif.”
Pemberdayaan (Empowerment)
1. Bagaimana proses pendampingan atau fasilitasi dilakukan untuk meningkatkan keaktifan masyarakat dalam kegiatan BUMDes?
“Kami bantu BUMDes dalam penyuluhan dan mengajak warga ikut pelatihan. Tujuannya agar masyarakat lebih aktif ikut kegiatan ekonomi desa.”
2. Apakah ada dukungan modal atau fasilitas dari pemerintah desa?
“Kami bantu BUMDes dalam penyuluhan dan mengajak warga ikut pelatihan. Tujuannya agar masyarakat lebih aktif ikut kegiatan ekonomi desa.”
3. Bagaimana pemerintah desa mengukur hasil dari program pemberdayaan?
“Kami minta laporan setiap triwulan. Dari situ kami bisa nilai apakah kegiatan benar-benar berdampak pada masyarakat atau belum.”

Keadilan dan Inklusivitas (Equity and Inclusion)	
1. Bagaimana BUMDes memastikan seluruh lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat?	“Kalau ada program baru, kami umumkan lewat pengeras suara masjid dan papan pengumuman biar semua tahu.”
2. Apakah ada keterlibatan kelompok rentan seperti perempuan atau pemuda?	“Ibu-ibu aktif di kegiatan produksi makanan dan simpan pinjam. Mereka jadi penggerak utama sektor kecil menengah di desa.” “Kami ajak pemuda ikut pelatihan digital marketing supaya bisa bantu promosi produk desa.”
Keberlanjutan (Sustainability)	
1. Bagaimana strategi BUMDes untuk memastikan kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pihak luar?	“Kami arahkan supaya usaha BUMDes berbasis potensi lokal seperti pertanian dan hasil bumi, biar tidak tergantung bantuan luar.”
2. Apakah ada dukungan jangka panjang dari pemerintah desa?	“Setiap tahun kami siapkan anggaran pendampingan untuk memastikan kegiatan BUMDes tetap berjalan.” “Kami tidak hanya memberi Dana, tapi juga memantau bagaimana penggunaannya supaya tetap efektif.”
3. Bagaimana evaluasi terhadap keberlanjutan program dilakukan?	“Kami minta laporan tahunan dari BUMDes untuk menilai apakah usaha masih aktif dan menguntungkan.”

4. MASYARAKAT DESA PANGGUNG

Informan : Ibu Dini dan Ibu Marwah
Tanggal : 25 Oktober 2025

Partisipasi (Participation)	
1. Bagaimana bentuk interaksi antara pengelola BUMDes dan masyarakat dalam proses musyawarah desa?	“Kalau ada kegiatan baru, pengurus BUMDes pasti undang kami rapat di balai desa. Di situ kami bisa kasih pendapat dan saran.”
2. Apakah masyarakat merasa didengar dalam musyawarah tersebut?	“Kalau kami kasih usulan, biasanya didengar kok. Contohnya waktu usul buka usaha makanan ringan, akhirnya dijalankan juga.”
Pemberdayaan (Empowerment)	
1. Apakah ada perubahan dalam kemampuan ekonomi masyarakat setelah mengikuti program?	“Dulu saya cuma ibu rumah tangga, tapi setelah ikut pelatihan dari BUMDes, saya

bisa jualan kue di rumah. Penghasilannya lumayan buat tambahan.”
2. Bagaimana masyarakat menilai manfaat dari program BUMDes?
“Manfaatnya besar. Warga bisa belajar cara usaha, dapat bantuan alat, dan hasilnya bisa menambah penghasilan keluarga.”
“Kami jadi sering kumpul dan saling bantu. Tidak cuma soal uang, tapi juga menumbuhkan kerja sama antarwarga.”
Keadilan dan Inklusivitas (Equity and Inclusion)
1. Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam menyampaikan pendapat, kritik, atau masukan kepada pengelola BUMDes? Apakah ada ruang untuk mendengar suara masyarakat dari latar belakang yang berbeda?
“Kalau ada yang tidak sesuai, kami bisa langsung ngomong ke pengurus. Mereka tanggap, tidak marah.”
“Kami bisa bicara santai saja dengan pengurus. Kalau ada masalah, mereka cepat tanggapi.”
2. Apakah ada media atau forum khusus untuk menyampaikan aspirasi?
“Kalau mau kasih usulan, biasanya lewat rapat desa. Kadang juga lewat ketua RT kalau tidak sempat hadir.”
“Sekarang ada kotak saran di Kantor desa. Kalau malu bicara langsung, bisa tulis dan masukkan di situ.”
3. Apakah semua golongan masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk berbicara?
“Masih ada warga yang diam saja waktu rapat, mungkin malu atau kurang paham.”
Keberlanjutan (Sustainability)
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai upaya BUMDes dalam menjaga keberlanjutan usaha agar tetap berjalan dan berkembang dari waktu ke waktu?
“Kami dukung dengan cara beli produk mereka dan bantu promosi. Ada juga warga yang ikut kerja di unit usaha.”
2. Apakah masyarakat dilibatkan dalam menjaga keberlanjutan usaha?
“Kalau ada masalah, warga langsung kasih tahu pengurus. Jadi kami juga ikut jaga supaya BUMDes tetap jalan.”
3. Bagaimana masyarakat melihat masa depan BUMDes?
“Saya yakin BUMDes bisa terus maju karena hasilnya sudah dirasakan. Warga juga semakin percaya dan mau terlibat.”
“Selama pengurusnya transparan dan ada inovasi, saya yakin BUMDes bisa jadi kebanggaan desa.”

Lampiran 2 : Surat Observasi Fakultas

DPMD



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 J. Semolowangi 43 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5931892 pener 159 email: fad@untag-sby.ac.id

Surabaya, 3 November 2025

Nomor : 2851/KF/SP/IX/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Pemohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa (DPMD) Kab. Sampang
 Jl. Tanggung, Kec. Sampang, Kab. Sampang Madura

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Faisol Bayri - 1112100155	Jl. Kedung Sroko Tegul Selatan 03 Kel. Pasar Keling Kec. Tambaksari Surabaya	081231637860

Guna melakukan pengambilan data di:
 "Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa (DPMD) Kabupaten Sampang"

Dengan Judul Skripsi : "Peran Badan Usaha Milk Desa (BUMdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang".

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

V. Rudy Handoko, M.S.
 NIP. 20110.86.0062

Surat Observasi Fakultas BUMDes



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 J. Semolowangi 43 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5931892 pener 159 email: fad@untag-sby.ac.id

Surabaya, 3 November 2025

Nomor : 2847/KF/SP/IX/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas Proposal
 Perihal : **Pemohonan Ijin Observasi**

Kepada Yth. : Bapak Riyat Sidiq
 Ketua BUMdes Desa Pangung, Kec. Sampang, Kab. Sampang
 Desa Pangung, Kec. Sampang, Kab. Sampang Madura

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan pemenuhan data sebagai syarat menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan observasi dan wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka bersama ini kami mohon perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin dan bantuan kepada mahasiswa di bawah ini:

No.	Nama dan NIM	Alamat	No. Tlp
1.	Faisol Bayri - 1112100155	Jl. Kedung Sroko Tegul Selatan 03 Kel. Pasar Keling Kec. Tambaksari Surabaya	081231637860

Guna melakukan pengambilan data di:
 "Kantor BUMdes Desa Pangung, Kec. Sampang, Kab. Sampang"

Dengan Judul Skripsi : "Peran Badan Usaha Milk Desa (BUMdes) dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang".

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasamanya disampaikan terima kasih.

V. Rudy Handoko, M.S.
 NIP. 20110.86.0062

Lampiran 3 : Kartu Bimbingan

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAJ) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : Administrasi Negara, Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi
 Gedung 701, Jl. Darmasari III, Surabaya 60132
 Telp. 031-887742, 997882 psw. 388 ext. 388/389/390/391/402

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Faka Dapri
 NID : 1112103155
 Program Studi : Administrasi Negara
 Dosen Pembimbing I : Dico Rahmawati, S.AP, M.AP
 Dosen Pembimbing II : Shulam Masiana Utami, S.AP, MPA
 Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Masyarakat Desa Panggung, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang

No	Tanggal	Isi Pembahasan	Pembimbing	
			Paid Dosen I	Paid Dosen II
10	10/15/16	- Permasalahan dalam rumus → pembudayaan masyarakat - RM → penyambutan etnis jodoh	f	
	9/16/16	bab 1 Revisi dan Cara Terjemah		g
	17/1/16	- Permasalahan dalam rumus terkait pembudayaan masyarakat	f	
	26/6/15	Revisi BAB I-III		g
	24/7/15	EBM, narasi dalam bentuk skema sangat penting dalam pembudayaan Bab 2 - teori → etnis → etnis → etnis	f	
		Indikator pembudayaan ?		
	2/7/16	BAB 2-3		g
	9/7/15	bab 2 Pembudayaan masyarakat		
	10/1/15	Revisi Bab 2 & Permasalah Konsep - LED - Konsep Pembudayaan	f	

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAJ) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : Administrasi Negara, Administrasi Bisnis, Ilmu Komunikasi
 Gedung 701, Jl. Darmasari III, Surabaya 60132
 Telp. 031-887742, 997882 psw. 388 ext. 388/389/390/391/402

No	Tanggal	Isi Pembahasan	Pembimbing	
			Paid Dosen I	Paid Dosen II
	20/9/2016	Revisi bab II pada konsep yg		g
	25/1/2017	Revisi bab III fokus ke teknik Analisis Data	f	
	1/10/16	Revisi bab 1-3		g
	9/1/16	Acc Turun lapangan	f	
	17/1/16	Mengambil hasil penelitian masyarakat desa		g
	25/1/16	Revisi bab 1 dan 2 sesuai dengan hasil kantor Pembudayaan → pembudayaan masyarakat	f	
	2/11/15	Revisi bab 1 hasil penelitian kompleks		g
	5/11/15	Revisi bab 1 final		g
	4/1/16	ACC Bab 1-V Bersiapan abstrak yg	f	
	10/1/16	ACC Final yg		g

Contoh :
 1. Kartu Bimbingan dosen saat bimbingan
 2. Kartu bimbingan dan saat Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dico Rahmawati, S.AP, M.AP
 Dosen Pembimbing II : Shulam Masiana Utami, S.AP, MPA

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Faisal Basyri
NIM : 1112100155
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 16 Desember 2025

Judul Skripsi : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGGUNG KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

Catatan Perbaikan:

- Revisi masalah dan teori penelitian
- konsep dan cara analisis

Surabaya, 23-12-25
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,



Revisi dari Dosen Penguji,



Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Faisal Basyri
NIM : 1112100155
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 16 Desember 2025

Judul Skripsi : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGGUNG KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

Catatan Perbaikan:

- * Summary diperbaiki, 1 paragraf minimal 3 kalimat .
 - * Fokus hilangkan faktor pendukung & penghambat .
 - * Perhatikan konsistensi RM → penyajian data → pembahasan .
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

Surabaya, 18-12-25
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


Dida R, M.AP

Revisi dari Dosen Penguji,


Dida Rahmadanik, M.AP

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Faisol Basyni
NIM : 1112100155
Hari/ Tanggal Ujian : Selasa, 16 Desember 2025

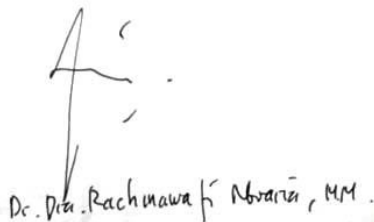
Judul Skripsi : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PANGGUNG KECAMATAN
SAMPANG KABUPATEN SAMPANG

Catatan Perbaikan:

①. Judul skripsi juga dijabarkan satv.

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,



Dr. Dra. Rachmawati Mubandari, MM.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 4 : Dokumentasi

1. Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian



Melakukan Wawancara dengan DPMD



Melakukan Wawancara dengan Pemerintahan Desa Panggung



Melakukan Wawancara dengan Masyarakat Desa



Melakukan Wawancara dengan Pengelola BUMDes



Unit Usaha Peternakan Sapi,
Masyarakat Desa Panggung



Peternakan Ayam

Lampiran 5 : Surat Hasil Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
 Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN

Nomor:602/K/LOD/XII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom

NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Faisol Basyri

NBI : 1112100155


Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Desember 2025

Mengetahui
Kepala Lab. Otda,


 ADMINISTRASI PUBLIK
 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
 SURABAYA
Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Lampiran 6 : Surat Keterangan Publikasi Jurnal



LETTER OF ACCEPTANCE

Date: 10th December 2025
Number: 717/JCS/12/2025

Faisol Basyri^{1*}, Dida Rahmadanik², Ghulam Maulana Ilman³
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Emails: faisolbasyri5@gmsil.com^{*}, didarahma@untag-sby.ac.id,
Ghulamilman@untag-sby.ac.id

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA PANGGUNG KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN SAMPANG**

After peer review process, your article has been provisionally accepted for publication in the **Journal of Comprehensive Science**, in the forthcoming issue, **Volume 4 Number 12, December 2025**. All submitted manuscripts are subject to peer-review by the leading specialists for the respective topic.

Thus, this information is conveyed, and cooperation during the publication process is expected.
Thank you.

Regards,



Agus Rohmat Hidayat
Editor in Chief

Journal of Comprehensive Science
e-ISSN 2962-4584 dan p-ISSN 2962-4738

 <https://jcs.greenpublisher.id/index.php/jcs>

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang

Faisol Basyri¹, Dida Rahmadanik², Ghulam Maulana Ilman³

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: faisolbasyri5@gmail.com^{1*}

didarahma@untag-sby.ac.id², Ghulamilman@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang membantu masyarakat dalam mengelola berbagai usaha, sehingga mereka dapat beroperasi secara mandiri dan menguntungkan. Pemerintah telah mengadopsi pendekatan baru untuk mempercepat kemandirian di tingkat desa dengan mendukung pembentukan lembaga keuangan berbasis masyarakat, khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Keberadaan BUMDes telah mengubah pola pikir masyarakat, dari ketergantungan pada dukungan pemerintah menjadi semangat kemandirian dan gotong royong. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan masyarakat Panggung di wilayah Sampang, Provinsi Sampang. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif, artinya data yang terkumpul tidak disajikan dalam bentuk angka. Penelitian ini didasarkan pada wawancara mengenai signifikansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi penguatan masyarakat Panggung di Kabupaten Sampang, Provinsi Sampang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa dan pengelola BUMDes telah membangun struktur partisipatif berupa musyawarah desa, forum warga, dan pelibatan langsung masyarakat dalam pelaksanaan usaha. BUMDes menawarkan pelatihan kewirausahaan, saran dan evaluasi teknis, serta dukungan tambahan bagi warga desa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa BUMDes Panggung, melalui pelatihan, dukungan, dan manajemen yang transparan dan berkelanjutan, memberikan kontribusi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemberdayaan, dan inklusi masyarakat. BUMDes berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi warga desa dan menjadi penggerak utama pembangunan desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat; Pengembangan Desa; BUMDes.

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are business entities that assist communities in managing various businesses, enabling them to operate independently and profitably. The government has adopted a new approach to accelerate independence at the village level by supporting the establishment of community-based financial institutions, specifically Village-Owned Enterprises (BUMDes). The existence of BUMDes has changed the community's mindset, from dependence on government support to a spirit of independence and mutual cooperation. The purpose of this study is to analyze the role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in empowering the Panggung community in the Sampang area, Sampang Province. This research is descriptive and qualitative, meaning the collected data are not presented in numerical form. This research is based on interviews regarding the significance of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in strengthening the Panggung community in Sampang Regency, Sampang Province. Research findings indicate that the village government and BUMDes managers have established participatory structures in the form of village deliberations, community forums, and direct community involvement in business implementation. BUMDes offers entrepreneurship training, technical advice and evaluation, and additional support to villagers. The study concludes that BUMDes Panggung, through training, support, and transparent and sustainable management, effectively contributes to increasing community participation, empowerment, and inclusion. BUMDes contributes to the economic independence of villagers and is a key driver of village development.

Keywords: *Community empowerment; Village Development; BUMDes.*

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga ekonomi yang mendukung masyarakat dalam mengelola berbagai usaha dan dioperasikan secara mandiri dan menguntungkan. BUMDes dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk desa dan meningkatkan pendapatan desa. Dengan mengolah produk lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan desa, BUMDes berperan sebagai penggerak ekonomi desa. Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 memberikan desa otonomi yang lebih besar dalam pengelolaan sumber daya melalui BUMDes. BUMDes berperan sebagai perantara antara kebutuhan masyarakat desa dan berbagai layanan ekonomi yang ditingkatkan, seperti pinjaman usaha, distribusi produk lokal, dan penyediaan barang dan jasa. Dalam ekonomi desa yang seringkali terisolasi dari pusat-pusat ekonomi, BUMDes membantu memasarkan produk lokal ke pasar yang lebih luas dan menciptakan peluang investasi yang memperkuat fondasi ekonomi desa (Silvianita dkk., 2023).

Di desa-desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) berperan sebagai penggerak ekonomi sekaligus menjalankan fungsi sosial dan komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDES memajukan kepentingan masyarakat dengan menawarkan layanan ekonomi. Sebagai badan usaha, BUMDES juga bertujuan menghasilkan keuntungan melalui penjualan bahan baku lokal (produk dan jasa). BUMDES berfungsi untuk mengkonsolidasikan seluruh kegiatan ekonomi dan layanan publik yang dikelola oleh desa sendiri atau bekerja sama dengan desa lain. BUMDES didirikan dan dikembangkan oleh dewan desa, dan pengelolaannya dilakukan melalui kerja sama dengan warga desa.

Pembangunan desa dianggap sebagai strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pemerintah telah menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk mengefisienkan daerah pedesaan selama beberapa waktu, tetapi upaya-upaya ini belum berhasil. Salah satu alasan utamanya adalah keterlibatan negara yang berlebihan, yang menghambat rasa ingin tahu dan inovasi masyarakat terkait penerapan dan operasional ekonomi pedesaan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa berbagai inisiatif pemerintah yang dirancang untuk memperkuat masyarakat tidak cukup memenuhi kebutuhan dan kemampuan mereka, sehingga berdampak negatif pada pemahaman dan potensi pembangunan mereka. Lembaga dan mekanisme ekonomi di desa terbukti tidak efektif, sehingga menyebabkan ketergantungan pada dukungan negara dan melemahkan semangat kemandirian.

Aspek kunci pembangunan desa adalah pemberdayaan masyarakat setempat. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk mendorong kemandirian masyarakat dengan memungkinkan mereka berpartisipasi dan mengakses pengelolaan sumber daya ekologi dan manusia mereka. Desa memiliki sumber daya lokal yang pengembangannya dapat meningkatkan kesejahteraan penduduknya, yang merupakan hal krusial (Najiah dkk., 2022). Ini merupakan proses pembangunan strategis yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat agar mereka dapat menjalani kehidupan yang berkelanjutan dan produktif.

Pemerintah sedang menerapkan pendekatan baru untuk memperkuat masyarakat desa dengan lebih cepat: mendorong pembentukan lembaga ekonomi berbasis masyarakat, yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes dikelola oleh masyarakat desa dan dewan desa secara partisipatif dan transparan, serta berfungsi sebagai instrumen ekonomi desa. Tujuan utama BUMDes adalah mentransformasi potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi produktif. Berkat BUMDes, masyarakat desa tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, serta meningkatkan pendapatan desa. Oleh karena itu, BUMDes merupakan contoh nyata upaya penguatan masyarakat desa dan pembangunan ekonomi desa yang mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Panggung adalah sebuah desa di Kabupaten Sampang (Kegubernuran Sampang) yang telah menunjukkan rencananya untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif penguatan masyarakat setempat dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Panggung resmi mendirikan BUMDes pada tahun 2025 untuk melaksanakan strategi pemerintah dalam memperkuat kemandirian ekonomi desa berbasis potensi lokal. Langkah ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mendukung pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen kunci untuk mengembangkan modal desa dan meningkatkan kesejahteraan bersama. BUMD di Panggung bukan hanya simbol pembangunan, tetapi juga alat konkret untuk merevitalisasi ekonomi lokal melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal ini, diasumsikan bahwa BUMDes memainkan peran sentral dalam membangun perekonomian desa dan dalam penggunaan keuangan masyarakat yang lebih efisien. Melalui keberadaan BUMDes, desa memiliki peluang untuk membentuk unit usaha yang sesuai dengan potensi lokal, meningkatkan kesempatan kerja, dan berkontribusi pada kemandirian ekonomi daerah. Lebih lanjut, BUMDes dapat menjadi basis penting bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PADes) desa, yang dapat digunakan untuk membiayai program pembangunan dan mendorong pertumbuhan masyarakat. Selain fungsinya sebagai badan usaha ekonomi, BUMDes juga memiliki tugas untuk mendorong perubahan sosial-ekonomi di desa dan memainkan peran strategis dalam mewujudkan kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan (Faidah dkk., 2024).

Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah mengubah pola pikir masyarakat dari ketergantungan pada dukungan negara menjadi semangat kemandirian dan gotong royong. Program-program BUMDes berkontribusi pada partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, meningkatkan kohesi sosial, dan menumbuhkan budaya kewirausahaan lokal. Lebih lanjut, keberhasilan awal usaha-usaha ini telah mendorong pemuda desa untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga mengurangi urbanisasi dan pengangguran. Dalam jangka panjang, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung bertujuan untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi desa, mendorong pemerataan kesejahteraan, dan memperkuat peran desa dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Sampang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat masyarakat di wilayah Panggung, Kabupaten Sampang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara detail situasi peristiwa yang diteliti untuk memperoleh data yang objektif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat masyarakat Desa Pangung di Kabupaten Sampang, Provinsi Sampang, dan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena tersebut, serta untuk mengumpulkan wawasan atau data yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang didasarkan pada hasil wawancara mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memperkuat masyarakat Desa Pangung di Kabupaten Sampang, dan bukan pada data kuantitatif.

Penelitian mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai Berikut:

1. Pengurus BUMDes Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang.
2. Masyarakat yang berhubungan langsung dengan Unit Usaha yang dimiliki oleh BUMDes.
3. Pemerintah Desa Pangung kecamatan Sampang Kabupaten Sampang
4. DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat Daerah) Kabupaten Sampang

Informan dalam penelitian Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. Dalam penelitian ini jumlah sebanyak 10 informan yang terdapat di Desa Pangung Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang, adapun jumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Keterangan
1	Abd. Kholiq	Ketua BUMDes
2	Moh. Hamzah	Wakil Ketua BUMDes
3	Sulhan Efendi	Anggota BUMDes
4	Bapak Syaifudin	Masyarakat Desa Pangung
5	Ibu Dini	Masyarakat Desa Pangung
6	Ibu Rini	Masyarakat Desa Pangung
7	Ibu Marwah	Masyarakat Desa Pangung
8	Subaidi	Pemerintah Desa
9	SITI FARIDATUL UMMAH	Pemerintah Desa
10	Moh. Rasul	DPMD

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi

Partisipasi warga merupakan indikator kunci dalam teori pemberdayaan Chambers (1997), yang menekankan pentingnya melibatkan warga dalam semua tahapan kegiatan pembangunan. Dalam konteks Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Panggung, partisipasi

Sebagaimana dicatat Sulhan Efendi, mekanisme partisipasi diatur melalui pendampingan dan kesepakatan bersama. dilakukan melalui musyawarah desa, musyawarah perencanaan, dan keterlibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan.

Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Abd. Kholiq, menjelaskan bahwa masyarakat Panggung sangat terlibat dalam perancangan program BUMDes, terutama melalui musyawarah desa. Beliau menyatakan:

"Ketika kami memperkenalkan program baru, kami selalu mengundang masyarakat desa ke musyawarah desa. Mereka dapat memberikan ide usaha atau saran yang sesuai dengan potensi desa."(Wawancara dengan Abd. Kholiq, Ketua BUMDes, 2025)

Hasil wawancara menunjukkan dengan jelas bahwa masyarakat berperanaktif dalam dua fase krusial kegiatan BUMDes – perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes di Desa Panggung menerapkan prinsip interaktif, yang melibatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam menjalankan kegiatan ekonomi desa.

Ia menjelaskan:



Gambar 1. Musyawarah Desa

Dalam musyawarah yang telah dilaksanakan BUMDes dengan warga telah mengungkapkan bahwa hal ini juga diperkuat oleh masyarakat dalam keterbukaan dalam menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat difasilitasi secara terbuka

Berdasarkan wawasan ini, sistem konsultasi yang terstruktur dan terbuka sedang diterapkan untuk memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam Badan Usaha

Milik Daerah (BUMDes) Panggung. Hasil rapat gabungan menjadi dasar pengambilan keputusan, sehingga menjamin transparansi dan kerja sama dalam proses pengambilan keputusan.

Moh Rasul, perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (DPMD) Sampang, menjelaskan bahwa pihaknya secara rutin menyelenggarakan sesi informasi dan konsultasi teknis untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes.



Gambar 2. Sosialisasi Pemerintah Desa

Lebih lanjut, beliau menambahkan bahwa kegiatan pelatihan difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya transparansi dan keterlibatan publik:

“Kami tekankan bahwa BUMDes bukan milik individu, tapi milik bersama. Jadi masyarakat harus ikut terlibat dari awal.” (Wawancara dengan Moh. Rasul, DPMD Kabupaten Sampang, 2025)

Berdasarkan wawancara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (DPMD) Sampang secara aktif berkomitmen untuk mendorong partisipasi warga melalui inisiatif pendidikan. Program hubungan masyarakat dan pelatihan secara strategis ditujukan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih baik dan identifikasi yang lebih kuat terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di kalangan masyarakat.

Pemberdayaan

Menurut Chambers (1997), pemberdayaan adalah proses yang memperkuat kemampuan suatu kelompok untuk mengelola sumber dayanya sendiri. Dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Panggung, pemberdayaan ini dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, dan penciptaan lapangan kerja.

Menurut Sulhan Efendi, BUMDes memberikan dukungan kepada warga yang ingin memulai usaha melalui pelatihan dan bimbingan teknis dengan diadakannya pelatihan tentang cara mengelola usaha kecil dan mengatur keuangannya dan dibantu untuk menghitung modal dan strategi dalam membuka usaha.

Dalam pendampingan juga diberikan dukungan dalam bentuk administrasin dan perizinan, adapun keluhan dari warga bahwa dalam mengurus perizinan banyak yang masih belum mengetahui cara mengajukan perizinan dalam membuka usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, program pendampingan BUMDes mencakup pelatihan teknis dan dukungan administratif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu masyarakat mengembangkan usaha mereka dengan cara yang berorientasi pada tujuan dan sesuai hukum.

Sedangkan Sulhan Efendi menambahkan bahwa evaluasi juga dilakukan melalui pertemuan bulanan antara pengurus dan peserta. Oleh karena itu, proses evaluasi dicirikan oleh partisipasi dan keberlanjutan. Penilaian hasil pelatihan tidak hanya didasarkan pada respons itu sendiri, tetapi juga pada dampak konkretnya terhadap kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

Menurut Abd. Kholiq, kegiatan pendampingan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMDes) menunjukkan hasil awal dalam memperkuat kemandirian masyarakat:

“Sekarang warga tidak hanya menunggu bantuan, tapi sudah mulai berinisiatif buka usaha sendiri. Pendampingan dari BUMDes membuat mereka lebih berani mencoba.” (Wawancara dengan Abd. Kholiq, Ketua BUMDes, 2025)Subaidi menambahkan bahwa fasilitasi juga dilakukan melalui dukungan administratif dan koordinasi dengan pihak kabupaten:

“Pemerintah desa menjadi penghubung antara BUMDes dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat supaya kegiatan pendampingan bisa berjalan efektif.” (Wawancara dengan Subaidi, Pemerintah Desa, 2025)Berdasarkan hasil wawancara, pemerintahan desa tidak hanya memiliki fungsi administratif saja, tetapi juga menjadi motor penggerak kerjasama lintas lembaga dalam rangka mendorong kegiatan peningkatan peran serta masyarakat.

Keadilan dan Inklusivitas

Dalam teori pemberdayaan Chambers (1997), keadilan dan inklusi merupakan hal yang sangat penting. Teori ini menekankan bahwa semua lapisan sosial harus menikmati manfaat pembangunan tanpa diskriminasi. Pengelolaan BUMDes di Desa Panggung telah berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh penduduk desa—baik laki-laki maupun perempuan—untuk berpartisipasi dalam

kegiatan ekonomi desa.

Abd. Kholiq menegaskan bahwa seluruh masyarakat memiliki akses yang sama:

“Tidak ada pembatasan. Semua warga boleh ikut kegiatan, baik laki-laki, perempuan, maupun pemuda.” (Wawancara dengan Abd. Kholiq, Ketua BUMDes, 2025)

Sementara itu, Moh. Hamzah menjelaskan bahwa BUMDes juga memberi perhatian khusus bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa BUMDes telah menerapkan prinsip kesetaraan secara efektif dalam kegiatannya. Alih-alih diskriminasi, langkah-langkah dukungan bahkan ditawarkan kepada kelompok-kelompok yang kurang mampu secara ekonomi.

Menurut Subaidi, pemerintah kota memastikan bahwa BUMDes mencakup seluruh kelompok, bukan hanya segelintir orang:

“Kami selalu ingatkan pengurus BUMDes supaya semua warga bisa ikut, terutama kelompok rentan seperti perempuan dan pemuda.” (Wawancara dengan Subaidi, Pemerintah Desa, 2025)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa prinsip keadilan sosial diupayakan melalui komunikasi terbuka dan partisipasi aktif seluruh warga desa.

Ibu Faridatul Ummah menjelaskan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam BUMDes (usaha milik sendiri):

“Ibu-ibu aktif di kegiatan produksi makanan dan simpan pinjam. Mereka jadi penggerak utama sektor kecil menengah di desa.” (Wawancara dengan Sita Faridatul Ummah, Pemerintah Desa, 2025)

Subaidi menambahkan bahwa pemuda juga dilibatkan melalui pelatihan dan kegiatan wirausaha:

“Kami ajak pemuda ikut pelatihan digital marketing supaya bisa bantu promosi produk desa.”
(Wawancara dengan Subaidi, Pemerintah Desa, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Pangung telah menerapkan prinsip inklusi, dengan melibatkan kelompok rentan dan anak-anak dalam kegiatan BUMDes. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan daya saing ekonomi bagi masyarakat.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa DPMD berperan sebagai pengawas kebijakan pemerataan manfaat, guna mencegah munculnya ketimpangan ekonomi di tingkat desa.

Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan aspek kunci dari teori pemberdayaan. Teori ini menekankan bahwa kegiatan harus memiliki kelangsungan jangka panjang dan dampak ekologis bagi masyarakat. Dalam operasionalnya sendiri (BUMDes) di Desa Panggung, prinsip keberlanjutan ditegakkan melalui sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan pengembangan area bisnis baru yang disesuaikan dengan potensi lokal.

Moh Hamzah menjelaskan bahwa BUMDes menerapkan strategi diversifikasi bisnis untuk menjaga stabilitas ekonom. Ditekankan untuk semua masyarakat tidak bergantung pada suatu usaha karena telah dikembangkan unit baru dibidang pertanian dan jasa.

Abd. Kholiq menambahkan bahwa keterlibatan masyarakat juga menjadi kunci utama keberlanjutan:

“Kalau masyarakat merasa memiliki, BUMDes pasti bisa terus berjalan. Karena itu kamiselalu libatkan mereka.”

(Wawancara dengan Abd. Kholiq, Ketua BUMDes, 2025)

Kedua pernyataan ini menggambarkan bahwa kebijakan keberlanjutan BUMDes mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial. Diversifikasi kegiatan usaha memperkuat ketahanan ekonomi, sementara tanggung jawab sosial didorong melalui keterlibatan masyarakat.

Menurut Ibu Rini, BUMDes selalu berupaya mewujudkan keberlanjutan di Desa Panggung dengan mengelola sumber daya keuangannya secara transparan dan konsisten. Laporan hasil usaha setiap beberapa bulan dilaksanakan dengan baik.

Sementara Bapak Syaifudin menilai bahwa keberlanjutan usaha juga terlihat dari semakin banyaknya unit bisnis yang dijalankan:

“Dulu cuma satu unit, sekarang sudah ada beberapa. Itu bukti BUMDes terus berkembang.”

(Wawancara dengan Syaifudin, Masyarakat Desa Panggung, 2025)

Berdasarkan wawancara, masyarakat meyakini bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlanjutan ekonomi melalui keterbukaan dan pengembangan sektor-sektor baru.

Ibu Dini menjelaskan bahwa pemerintah daerah secara aktif mendukung usaha

tersebut, misalnya dengan membeli produk dari perusahaan atau melalui kegiatan sukarela di masyarakat, dengan dukungan membeli produk mereka dan membantu mempromosikan sekaligus untuk membantu untuk ikut kerja di unit usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan proyek BUMDes di Panggung tidak hanya didukung oleh pemerintah, tetapi juga oleh seluruh masyarakat desa.

Ibu Rini melihat masa depan yang menjanjikan bagi proyek BUMDes, karena dampak positifnya sudah terlihat dengan hasil kemajuan yang telah dijalankan oleh warga dan BUMDes.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki sikap positif terhadap masa depan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kepercayaan pemerintah yang tinggi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan perusahaan desa di masa mendatang.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Panggung berperan penting dalam memperkuat masyarakat dengan menerapkan pendekatan otoritatif, inklusif, dan berkelanjutan. BUMDes berhasil melibatkan masyarakat melalui musyawarah desa, forum diskusi, dan partisipasi langsung dalam pengelolaan, meskipun masih ada sebagian warga yang pasif dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah-langkah tambahan untuk membangun kapasitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat mencapai tahap evaluasi dan pengendalian yang aktif. Selain itu, BUMDes Panggung telah menawarkan berbagai program pelatihan, pendampingan, dan dukungan administratif untuk warga yang ingin memulai usaha, dengan fokus pada kemandirian, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola usaha mereka dan mendorong inisiatif kewirausahaan di desa. Manajemen BUMDes berkomitmen untuk memastikan akses yang adil dan optimal bagi seluruh warga, dengan perhatian khusus kepada perempuan, pemuda, dan kelompok ekonomi kurang mampu melalui program dukungan, informasi yang transparan, dan proses rekrutmen yang terbuka, yang mencerminkan prinsip-prinsip keadilan sosial dalam pembangunan desa. Terkait keberlanjutan, BUMDes berupaya mendiversifikasi kegiatan usaha, memastikan transparansi keuangan, dan mendorong integrasi masyarakat untuk menjamin kelangsungan operasionalnya. Dukungan aktif dari pemerintah daerah dan Dewan Pimpinan Daerah (DPMD), serta tingginya tingkat kepercayaan masyarakat, menjadi modal sosial penting yang mendukung kelangsungan BUMDes di masa depan. Umpan balik positif dari masyarakat menunjukkan bahwa BUMDes telah memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa. Secara keseluruhan, BUMDes Panggung telah menjadi penggerak utama

pembangunan ekonomi lokal dan sarana efektif untuk memperkuat masyarakat. Namun, untuk memastikan keberlanjutan pembangunan BUMDes dan dampaknya yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat desa, diperlukan peningkatan kapasitas berkelanjutan di tingkat masyarakat, pendekatan operasional yang inovatif, dan penguatan kerja sama lintas lembaga.

BIBLIOGRAFI

- Alifin, A., Awasinombu, A. H., Mokodompit, E. A., & Hatani, L. (2025). Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kurolabu Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 54–62.
- Alviani, A., & Shomedran, S. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berkah Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Pengelolaan Pasar Tradisional Di Desa Bulang Kabupaten Muara Enim. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 205–214.
- Amriani, I. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Baloli Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palopo).
- Ananda, T., & Abdurohim, A. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Melakukan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Rancasari. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al- Kamil)*, 1(1), 202–212.
- Dewi, W. N. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pangkalan Kecamatan Bojong Kabupaten Purwakarta). *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Faidah, A. Y., Mahmuhdah, N., Widiyanto, A., & SU, E. U. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4683–4689.
- Humaira, D. R. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(2), 99–108.
- Mulianingsih, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pengentasan Kemiskinan Desa. *Jurnal Registratie*, 4(1), 10–21.
- Najiah, E. F., Rusmawati, Y., & Azizah, L. N. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa

Jatirejo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Seminar Nasional Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).

Nisaa, K., & Hidayati, N. (2022). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lambang Sari. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 779–786.

Wilia, E. (2021). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).